

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE PERMAINAN DENGAN MEDIA KARTU KATA PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Sri Windari dan Drs. Ngusman, M.Pd

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, sriwindari77@gmail.com

Abstract

The ability to read is the basis for mastering a variety of fields of study . If a child at the beginning of school age do not immediately have the ability to read and he will have many difficulties in studying a variety of fields of study in subsequent classes Lerner (Abdurrahman , 1996:170) . In the beginning of learning to read , not all children can learn well, as experienced by children moderate mental retardation being impaired intellectual functioning that have difficulty in the development of reading skills . To overcome the problem of teachers' proficiency level in the learning process is expected to choose the method of learning as it deems appropriate , in accordance with the objectives , materials and student characteristics . One is the method of card game with the media said . The problem in this study is how the application of the method of card games or word can solve the problem of reading the beginning of mental retardation in children in special schools were class III SLB Tunas Mulya Surabaya . The purpose of this action research is to solve the problem of beginning reading and beginning reading skills improve through the application of methods of the game being mental retardation in children in special-ed class III SLB Tunas Mulya Surabaya . The approach used in the study is qualitative , whereas this type of research is a class action with the collaborative model . The design research model of action research using Kemmis and Mc Taggart with the steps : planning , implementation , observation , and reflection in 2 cycles . The results showed the average assessment in teaching reading is beginning to increase in the first cycle , 59.4 % in the second cycle , 73 % and occurred enhancement from the first cycle to the second cycle of 13.6 % . Thus learning activity has reached or exceeded the limit completely predetermined KKM schools by 60 % . Based on the results of this study concluded that the method of word games with the media card can be used as one method of reading for students beginning moderate mental retardation being .

Key Words : Reading the Beginnings , Methods Games with word cards , studen moderate mental retardation

PENDAHULUAN.

Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu tanpa terkecuali, begitu pula dengan warga yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran dan di tegaskan juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2), warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Warga negara yang berkelainan yang peneliti maksud di sini adalah anak tunagrahita. Walaupun anak tunagrahita mempunyai keterlambatan dalam berfikir secara akademis tetapi tetap mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan khusus agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Berbagai

permasalahan yang cukup kompleks yang dihadapi oleh anak tunagrahita dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Akibat keterbatasan intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita mengalami hambatan belajar bahasa (membaca dan menulis). Perkembangan bahasa anak tuna grahita sangat terlambat dibandingkan dengan anak normal, sekalipun pada mental age yang sama. Dengan kata lain anak tunagrahita mengalami defisi dalam keterampilan berbahasa pada hal bahasa memiliki peran yang sangat penting bahkan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar anak tunagrahita adalah dengan meningkatkan kemampuan membaca. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lerner (Abdurrahman, 1996:170), kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak-anak pada usia sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan untuk membaca, maka ia akan

mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca dengan benar sehingga dapat menguasai bidang studi yang lain. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan anak dalam meraih kemajuan. Dengan membaca yang memadai, anak akan lebih muda menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Tahap belajar membaca permulaan menjadi sangat penting karena merupakan fondasi untuk belajar membaca pada tahap lebih lanjut. Untuk itu kesulitan belajar membaca pada anak tuna grahita memerlukan perhatian yang serius dengan penggunaan metode yang sesuai yang mudah untuk di ingat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SLB Tunas Mulya Surabaya, di temukan ada 6 siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca huruf/kata dalam bidang bahasa Indonesia. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak mampu mengenal huruf/kata yang di minta guru dari semua huruf/kata yang ditunjukkan. Selama ini pelaksanaan pengajaran dilakukan secara klasikal yaitu dengan memberikan ceramah (pembelajaran konvensional) tentang materi yang ingin di berikan pada siswa kemudian siswa diminta mengerjakan soal yang ditulis guru di papan tulis, sehingga hasil pembelajaran bahasa indonesia yang diperoleh kurang maksimal. Renata nilai hasil belajar anak dibawah 6,0, jadi secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan di SLB Tunas Mulya Surabaya yaitu 6,0. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini berarti bahwa guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih, menentukan dan mempraktekkan metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan siswa untuk memiliki kompetensi yang diharapkan. Pada analisis masalah menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca yang dilakukan guru selama ini masih menerapkan teknik konvensional, dan menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku catatan. Menyadari banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam suatu pembelajaran, maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikaji faktor utama yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal. Berpijak pada ketidakberhasilan metode-metode yang diterapkan pada anak tersebut maka peneliti menerapkan metode lain yaitu metode permainan dengan kartu kata dan kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca

permulaan Penggunaan media kartu kata dan gambar penting sekali dalam penerapan metode pembelajaran secara nyata pada anak. Metode Permainan adalah metode belajar membaca sambil bermain untuk memperoleh suatu ketrampilan tertentu dengan cara menggembirakan dan merupakan kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dalam sebuah materi pelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan permainan tebak kata dan gambar dengan media berupa kartu kata dengan menggunakan satu kata bermakna. Dari uraian tersebut di atas maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangkai memecahkan masalah belajar siswa khususnya dalam hal “ peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita sedang melalui metode Permainan dengan media kartukata pada kelas III SLB Tunas Mulya Surabaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class room action reseach) dengan model kolaboratif. Menurut David Hopkins (1993) menyebut penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Selanjutnya Trianto (2011: 22), memaparkan model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, memberikan sumbangan kepada perkembangan teori pembelajaran atau pendidikan, dan peningkatan karir guru.

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas : metode permainan dengan media kartu kata

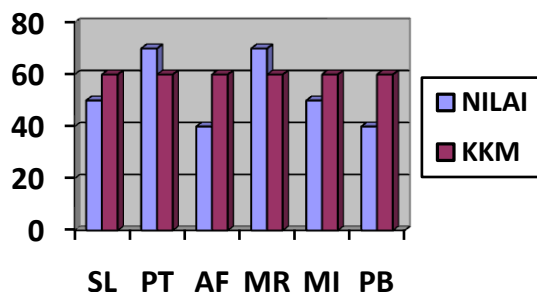
Variabel terikat : peningkatan kemampuan membaca permulaan

2. Subyek penelitian

No	Nama Siswa	L/P	Jenis Ketunaan
1	SL	P	C1
2	PT	P	C1
3	AF	L	C1
4	MR	L	C1
5	MI	L	C1
6	PB	L	C1

3	AF	40	60	Tidak tuntas
4	MR	70	60	Tuntas
5	MI	50	60	Tidak tuntas
6	PB	40	60	Tidak tuntas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan pada kondisi awal yang mendapat nilai 40 dua siswa, nilai 50 dua siswa, dan yang mendapat nilai 70 dua siswa. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan yakni sebesar 60 %. Dengan demikian pada kondisi awal ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan bentuk grafik sebagai berikut :



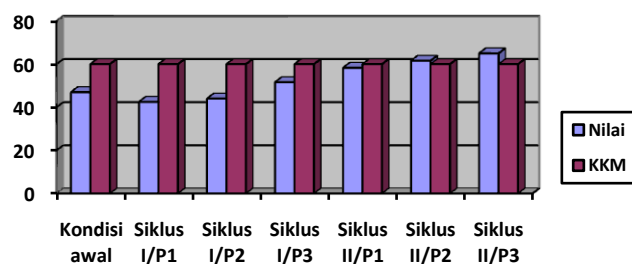
Perkembangan hasil tes kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan dengan media kartu kata selama dua siklus diperoleh melalui instrumen kemampuan membaca permulaan dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel : 4.20
Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Tiap Siklus

No	Code	Siklus							Keterangan
		Kondisi Awal	Siklus I			Siklus II			
			P1	P2	P3	P1	P2	P3	
1	SL	50	35	30	40	55	55	60	Tuntas
2	PT	70	60	55	65	70	70	80	Tuntas
3	AF	40	35	45	50	55	55	60	Tuntas
4	MR	70	65	65	75	75	80	85	Tuntas
5	MI	50	30	35	40	45	55	65	Tuntas
6	PB	40	30	35	40	50	55	60	Tuntas
Re	rata	47 %	42,5 %	44 %	51,6 %	58,3 %	61,6 %	65 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat disajikan bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.8 : Grafik Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Tiap Siklus



Hasil rerata tes membaca permulaan siswa pada kondisi awal adalah 47 %, setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 belun ada peningkatan, hasilnya malah menurun yaitu 42,5 % dari kondisi awal, pada siklus I pertemuan 2 meningkat rerata menjadi 44 % , hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan, kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 3 meningkat rerata sebesar 51,6 %, walaupun sudah ada peningkatan setiap pertemuan, tetapi hasilnya masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 6 jumlah siswa, tercatat 4 siswa belum mencapai

batas tuntas, 2 siswa telah mencapai batas tuntas. Dengan demikian, secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan yang diterapkan, yakni 60 %. Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Hasil rerata pada siklus II pertemuan 3 sebesar 65 %. Nilai rerata siswa tersebut sudah memenuhi KKM. Namun secara individual dari hasil tes pada siklus II pertemuan 1 tersebut masih terdapat 4 siswa mendapat nilai kurang dari 60. Jadi, secara klasikal nilai tersebut belum mencapai batas ketuntasan belajar sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2.

Pada siklus II pertemuan 2 nilai reratanya sebesar 61,6 %. Nilai rerata siswa tersebut sudah dikatakan memenuhi KKM yaitu 60. Namun secara individual dari hasil tes pada siklus II pertemuan 2 tersebut masih terdapat 4 siswa mendapat nilai kurang dari 60. Jadi, secara klasikal nilai tersebut belum mencapai batas ketuntasan belajar sehingga penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan 3 untuk mendapatkan ketuntasan belajar seluruh siswa.

Pada siklus II pertemuan 3 nilai reratanya sebesar 65 %. Secara individual, semua siswa telah mencapai nilai lebih besar 60. Jadi secara klasikal telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yakni 60 %. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dengan penerapan metode permainan dengan media kartu kata dapat mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLB Tunas Mulya Surabaya Tahun Pelajaran 2013 – 2014.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode permainan dengan media kartu kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan bahkan ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita sedang kelas III:

1. Pada siklus I

- Pertemuan 1 rerata penilaian proses pembelajaran membaca permulaan sebesar 37 %.
- Pertemuan 2 rerata penilaian proses pembelajaran membaca permulaan sebesar 39,8 %.
- Pertemuan 3 rerata penilaian proses pembelajaran membaca permulaan sebesar 52,5 %.
- Pertemuan 1 rerata penilaian hasil pembelajaran membaca permulaan sebesar 42,5 %.
- Pertemuan 2 rerata penilaian hasil pembelajaran membaca permulaan sebesar 44 %.

- Pertemuan 3 rerata penilaian hasil pembelajaran membaca permulaan sebesar 51,6 %.

2. Pada Siklus II

- Pertemuan 1 rerata penilaian proses pembelajaran membaca permulaan sebesar 65 %.
- Pertemuan 2 rerata penilaian proses pembelajaran membaca permulaan sebesar 66,3 %.
- Pertemuan 3 rerata penilaian proses pembelajaran membaca permulaan sebesar 79 %.
- Pertemuan 1 rerata penilaian hasil pembelajaran membaca permulaan sebesar 58,3 %.
- Pertemuan 2 rerata penilaian hasil pembelajaran membaca permulaan sebesar 61,6 %.
- Pertemuan 3 rerata penilaian hasil pembelajaran membaca permulaan sebesar 65 %.

Dari data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode permainan dengan kartu kata dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLB Tunas Mulya Surabaya tahun ajaran 2013 – 2014. Dari dua siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut selalu mengalami peningkatan dan dapat mencapai batas ketuntasan sesuai KKM yang telah ditetapkan yakni 60 %.

Saran

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan telah menunjukkan hasil yang diharapkan peneliti yakni telah mencapai batas ketuntasan yaitu 60 %, namun demikian masih ada kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu dalam rangka mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan pada siswa sewaktu pembelajaran, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

- Kepada guru
Sebaiknya dalam pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan permainan-permainan dengan media-media yang lebih bervariasi sehingga siswa tertarik untuk aktif mengikuti setiap pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- Untuk siswa
Hendaknya aktif mengikuti dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, M.1996. Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar, Jakarta : Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru

Akhadiah, 2009. Pembelajaran membaca permulaan (online).
(<http://Mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/12/pembelajaran-membaca-permulaan/> diakses 02 juli 2012)

Amin,M. 1995. Ortho Pedagogik Anak Tunagrahita, Jakarta : Depdikbud
Dirjen Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto,Suharsimi, 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara

Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-C1 (Tunagrahita Sedang). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Ladunni, 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca (online). (<http://the-ladunni.blogspot.com/2012/02/faktor-yang-mempengaruhikemampuan.html#iXzzlzZznUyrk/> diakses 05 juli 2012)

Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung : Alfabeta

Wahyu Sukartiningsih, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar Melalui Media Kata Brgambar (online). (<http://fip.unesa.co.id/bank/jurnal/> diakses 25 april 2012)